
PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI SHARING TASK DAN JUMPING TASK DALAM LESSON STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SMA

Eka Sariyati¹, Nyoto Suseno², Dedy Hidayatullah A.³

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

³Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail: sariyatieka96@gmail.com

ABSTRACT: *The lack of student learning activities has an effect on the low learning outcomes. The purpose of this research is to know the effect of sharing task and jumping task to learning result and advantages and disadvantages of sharing task and jumping task. The sample in this study X IPA.4 experimental class and X IPA.1 control class. Quasi experimental research method with posttest-only control design. Analysis of quantitative data using two difference test of average at 5% significance level obtained $t_{count} (1,6999) > t_{tabel} (1,682)$. The use of sharing task and jumping task has an effect on student learning outcomes. It can be suggested for teachers to apply the task sharing strategy and jumping task to learning activities*

Keywords: *Sharing Task and Jumping Task, Lesson Study, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia. Tuntutan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan baik dari kualitas proses maupun kualitas lulusan harus diperhatikan. Pembelajaran yang sistematis terdapat pada pendidikan formal atau sekolah. Upaya sekolah untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang mengacu pada tujuan yang diharapkan. Guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka sekolah telah melakukan berbagai upaya baik pemenuhan berbagai standar, juga dilakukan pemilihan berbagai metode, media dan strategi pembelajaran.

Lesson study merupakan suatu kegiatan komunitas belajar para guru yang mengembangkan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Suseno (2015) menyatakan bahwa :

Hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan yang pelaksanaannya menggunakan *lesson study* lebih baik dibanding yang tidak menggunakan *lesson study*. Dalam hal ini, untuk mendorong peningkatan kinerja dosen dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran, sesuai dengan goal dari *lesson study* adalah membentuk *learning communitie*.

Dari ungkapan tersebut dapat dikemukakan bahwa *lesson study* merupakan kegiatan pembelajaran yang membentuk komunitas belajar (*learning communitie*). Suatu komunitas belajar (*learning communitie*) akan terjadi apabila terdapat interaksi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. *Lesson study* dikenal dengan adanya *sharing task* dan *jumping task*. *Sharing task* dan *jumping task* yang dikemas dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan berkolaborasi yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar.

Husnaini (2016:118) dalam penelitiannya menyatakan bahwa : Penerapan model pembelajaran SCSS (*Search, Solve, Create and Share*) dalam *lesson study* memiliki empat fase salah satunya yaitu fase *share*. Prinsip dasar fase *share* adalah untuk melibatkan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban terhadap permasalahan atau jawaban pertanyaan, serta menghasilkan kembali pertanyaan untuk diselidiki pada kegiatan lainya. Kegiatan yang dilakukan pada fase *share* yaitu:

- a. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan, solusi masalah. Siswa dapat menggunakan media rekaman, video, poster, dan laporan
- b. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa fase *Share* berupa kegiatan komunikasi yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Komunikasi dalam fase *share* berupa komunikasi siswa dengan guru dan komunikasi siswa dengan siswa. Dalam kegiatan komunikasi siswa dapat berupa tugas individu melalui kolaboratif kelompok kecil yang berisi materi dasar level buku teks yang harus dipahami oleh seluruh siswa.

Sedangkan *jumping task* (topik lompatan) merupakan masalah yang diberikan untuk meningkatkan (*jump*) kemampuan siswa yang lebih tinggi. Masalah pada *jumping task* berisi materi yang telah dikembangkan melebihi level buku teks.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nofrion (2017) yang menemukan bahwa:

Penerapan metode "*Jumping Task*" yang dalam penelitian ini diartikan sebagai pembelajaran yang ditandai dengan pemberian soal-soal yang sulit dan menantang kepada siswa terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang berhasil ditingkatkan adalah aktivitas belajar individu, aktivitas belajar berpasangan, aktivitas belajar dalam kelompok dan aktivitas belajar klasikal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *sharing task* dan *jumping task* pada pembelajaran fisika SMA dalam *lesson study* dan kelebihan kekurangan strategi *sharing task* dan *jumping task* dalam *lesson study* pada pembelajaran fisika SMA. Manfaat penelitian diantaranya bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk memperbaiki hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. Meningkatkan kualitas mengajar guru untuk lebih aktif dalam menerapkan metode pembelajaran yang terbaru. Bagi siswa yaitu untuk melatih siswa dalam mengasah mental dan mengkaji materi yang dirasa sangat sulit bagi siswa. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambah pengalaman dan wawasan berpikir terutama tentang pembaharuan metode pembelajaran dan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*. Digunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat) yaitu hasil belajar fisika dan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi variabel terikat) yaitu strategi *sharing task* dan *jumping task* dalam *lesson study*.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro yang terdiri dari 5 kelas. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti hanya mengambil 2 kelas sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA.4 kelas eksperimen dan kelas X IPA.1 kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya tes, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah rancangan instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Rancangan Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Metode Pengolahan Data |
|----|--|--|---------------------------|------------------------|
| 1 | Hasil Belajar | 1. mengaplikasikan (C3) 2. menganalisis(C4) 3. mengevaluasi (C5) | Tes | Kuantitatif |
| 2 | Sharing Task dan Jumping task dalam Lesson Study | 1. Aktivitas individu 2. Aktivitas berpasangan 3. Aktivitas kelompok 4. Aktivitas dalam bentuk kepedualian diri 5. Aktivitas dalam bentuk kepedulian kepada teman 6. Aktivitas antar kelompok | Dokumentasi dan Observasi | Kualitatif |

Sebelum penelitian dilaksanakan maka untuk memperoleh hasil pengukuran data yang valid dan reliabel, maka dilakukan validitasinstrumen melalui penilaian ahli yang terdiri dari 3 validator dan untuk reliabilitas pada uji coba soal. Data diolah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

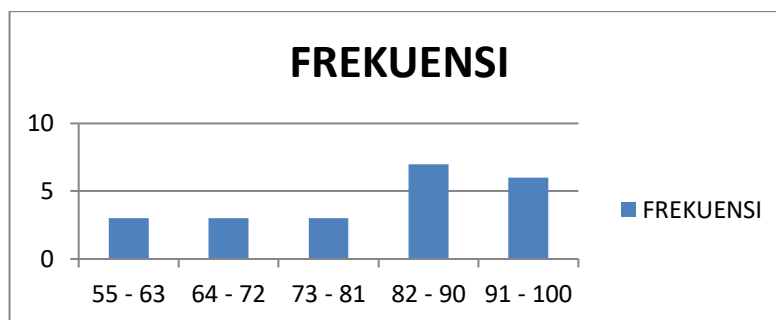
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Fisika pada Kelas Eksperimen IPA.4

Tabel 2. Data Hasil Belajar Fisika Kelas Eksperimen

| Nilai | Frekuensi |
|----------|-----------|
| 55 - 63 | 3 |
| 64 - 72 | 3 |
| 73 - 81 | 3 |
| 82 - 90 | 7 |
| 91 - 100 | 6 |
| Jumlah | 22 |

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Fisika Kelas Eksperimen

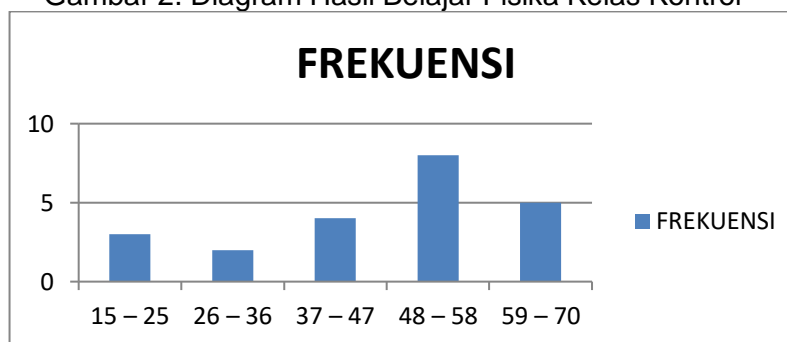


Data Hasil Belajar Fisika Pada Kelas Kontrol Di Kelas X IPA.1

Tabel 3. Data Hasil Belajar Fisika Kelas Kontrol

| Nilai | Frekuensi |
|---------|-----------|
| 15 – 25 | 3 |
| 26 – 36 | 2 |
| 37 – 47 | 4 |
| 48 – 58 | 8 |
| 59 – 70 | 5 |
| Jumlah | 22 |

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Fisika Kelas Kontrol



Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar siswa

| No | Jenis Aktivitas Belajar | Jumlah | Persentase |
|----|--|--------|------------|
| 1 | Aktivitas Individu | 94 | 17,904 % |
| 2 | Aktivitas Berpasangan | 90 | 17,142 % |
| 3 | Aktivitas Berkelompok | 82 | 15,619 % |
| 4 | Aktivitas Dalam Bentuk Kepedulian Diri | 82 | 15,619 % |
| 5 | Aktivitas Dalam Bentuk Kepedulian Kepada Teman | 85 | 16,190 % |
| 6 | Aktivitas Antar Kelompok | 92 | 17,523 % |
| | Total | 525 | 99,99 % |

Berdasarkan hasil penelitian maka, analisis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif diperoleh dari data hasil *posttes* kelas eksperimen pada kelas IPA.4 dan kelas kontrol pada kelas IPA.1. Pada kelas eksperimen hasil *posttest* diperoleh rata-rata 83 dan pada kelas kontrol diperoleh 46,9 dengan nilai KKM mata pelajaran fisika kelas X IPA 70.

Dalam analisis kuantitatif terdapat beberapa tahapan yaitu pertama dengan melakukan uji normalitas kedua kelas yaitu kelas eksperimen X IPA.4

dan kelas kontrol X IPA.1 dan keduanya berada pada distribusi normal hal ini dibuktikan pada tes hasil belajar bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dimana L_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,185496963, sedangkan L_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 0,143735 dan kelas kontrol sebesar 0,116796 dapat dilihat pada lampiran 12. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang keduanya bersifat homogen, bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $0,39204924 < 3,84145915$ dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil di atas diperkuat dengan pengujian hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata yang diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal ini t_{tabel} untuk taraf 5% adalah 1,682 sedangkan hasil penelitian diperoleh atau t_{hitung} sebesar 1,699. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau rata-rata hasil belajar fisika siswa yang menggunakan strategi *sharing task* dan *jumping task* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran eksperimen. Hasil yang menunjukkan perbedaan dikarenakan adanya perlakuan yang diberikan pada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ini terdapat pengaruh penggunaan strategi *sharing task* dan *jumping task*.

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan *sharing task* dan *jumping task* dalam *lesson study* pada pembelajaran. Berdasarkan data aktivitas belajar siswa pada lampiran 15 hasil persentase menunjukkan kriteria baik dengan nilai 99,99%. Dengan demikian, dalam penggunaan kolaborasi strategi *sharing task* dan *jumping task* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada aktivitas belajar siswa berupa aktivitas individu, aktivitas berpasangan dan aktivitas antar kelompok. Dengan demikian penggunaan strategi *sharing task* dan *jumping task* memberi perlakuan baik pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini sesuai dengan Nofrion (2017) menyatakan bahwa:

Penerapan metode “*Jumping Task* terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang berhasil ditingkatkan adalah aktivitas belajar individu, aktivitas belajar berpasangan, aktivitas belajar dalam kelompok dan aktivitas belajar klasikal.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *jumping task* dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui pemberian soal-soal yang menantang. Aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apabila aktivitas belajar meningkat maka hasil belajar meningkat, ditandai dengan aktivitas yang berhasil ditingkatkan adalah aktivitas individu, berpasangan dan antar kelompok. Terbukti pada penelitian yang telah dilakukan bahwa aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui kolaborasi strategi yaitu *sharing task* dan *jumping task* ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar yang berpengaruh pada hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan strategi *sharing task* dan *jumping task* dalam *lesson study* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika SMA 1 Muhammadiyah 1 Metro. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5% didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung}=1,699 > t_{tabel}=1,682$. maka, hasil hipotesis menunjukkan H_0 ditolak atau rata-rata hasil belajar fisika siswa yang menggunakan strategi *sharing task* dan *jumping task* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran eksperimen.
- b. Penggunaan *sharing task* dan *jumping task* memiliki kelebihan dan kekurangan dilihat pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar dalam penelitian ini menunjukkan kriteria baik dengan nilai 99,99% dengan

aktivitas yang sangat berpengaruh yaitu aktivitas individu, aktivitas berpasangan dan aktivitas antar kelompok. Aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui kolaborasi strategi yaitu *sharing task* dan *jumping task* ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa hal disarankan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *sharing task* dan *jumping task* dalam *lesson study* yang terbilang baru dengan melalui beberapa penelitian sebelumnya bahwa strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, strategi ini perlu disosialisasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan *lesson study* dapat meningkatkan interaksi guru dengan siswa. Maka perlu penerapan *lesson study* dalam kegiatan pembelajaran di tiap-tiap sekolah.
- c. Pelaksanaan pembelajaran *sharing task* dan *jumping task* dalam *lesson study*, hendaknya menghadirkan lebih banyak observer sehingga akan didapatkan berbagai pembelajaran penting yang bisa dijadikan untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnaini, Zaenal. 2016. Model Pembelajaran Search, Solve, Creat, Share (SSCS) Sebagai Sarana Melatih Kemampuan Berpikir Kritis. *Universitas Negeri Malang*. Hal : 118.
- Nofrion. 2017. Peningkatan Aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *jumping task* pada pembelajaran geografi. *jurnal Geografi*. Vol 9.No 1.Hal:12.
- Suseno, Nyoto. 2015. Peran Lesson Study Dalam Meningkatkan Kinerja Dosen Dalam Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Mipa Fkip Um Metro. *Universitas Muhammadiyah Metro*. Volume 1. Nomor 4. Hal: 239.